

Judul : Pertaruhan subsidi energi dan transportasi
Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Surat Kabar : Hukum Online
Halaman : 1

Pertaruhan Subsidi Energi dan Transportasi

Alih-alih subsidi motor listrik, pemerintah diminta fokus ke transportasi publik berbasis listrik

Dendi Siswanto, Nindita Nisditia, Siti Masitoh

JAKARTA. Presiden Joko Widodo getol menggerojok aneka subsidi menjelang periode terakhir kepemimpinannya. Selain menambah cakupan penerima subsidi sepeda motor listrik, pemerintah juga berancang-ancang menghapus BBM jenis Pertalite dan mengganti dengan Pertamax.

Berlaku 30 Agustus, pemerintah memperluas sasaran penerima subsidi sepeda motor listrik. Di aturan teranyar, warga Indonesia berusia 17 tahun ke atas berkesempatan meraih subsidi motor listrik senilai Rp 7 juta, atau satu KTP berhak mendapat subsidi motor listrik.

Mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia yang berusia di atas 20 tahun mencapai 187,42 juta jiwa. Jika subsidi motor listrik dilepas, dan dengan asumsi setengah penduduk tadi menerima subsidi (93,71 juta jiwa), maka pemerintah harus menyiapkan dana hingga Rp 655,97 triliun.

Belanja Subsidi dan Anggaran Perlinsos (Rp Triliun)

	2020	2021	2022	Outlook 2023	RAPBN 2024
Subsidi Energi	108,84	140,39	171,86	185,40	185,90
BBM dan LPG 3Kg	47,73	83,78	115,61	114,50	110,00
Listrik	61,10	56,60	56,24	70,90	75,80
Subsidi Non-Energi	87,39	101,69	80,95	86,00	96,90
Perlindungan Sosial	498,00	468,20	460,60	439,10	493,50

Sumber: Kementerian Keuangan

Memang, selama dua tahun (2023-2024) pemerintah baru mengalokasikan dana subsidi motor listrik senilai Rp 7 triliun (*lihat tabel*). Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, Isa Rachmawati bilang, meski pemerintah memperluas penerima subsidi, anggaran saat ini masih tetap sama seperti sebelumnya. "Anggarannya seperti yang sudah disiapkan sebelumnya (Rp 7 triliun selama 2023-2024). Perubahannya cuma di persyaratan, anggarannya tetap," ujar dia, Rabu (30/8).

Toh, realisasi subsidi motor listrik masih jauh dari harapan. Mengacu data Sistem Informasi Pemberian Bantuan

Pembelian Kendaraan Listrik Roda Dua (Sisapira) per 30 Agustus 2023, subsidi yang baru terwujud hanya 225 motor listrik. Angka ini jauh dari target 2023 yang sebanyak 200.000 motor listrik.

Selain motor listrik, pemerintah juga membuka wacana subsidi Pertamax. Rencana itu diungkapkan Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati dalam Rapat Dengar Pendapat bersama Komisi VII DPR, Rabu (30/8). "Pertamina menargetkan, produk Pertamina Green 92 menggantikan Pertalite di 2024 dan tetap dikategorikan sebagai produk BBM subsidi," kata dia.

Mengacu data Pertamina,

Realisasi Subsidi Motor Listrik

Sisa Kuota: 192.569 KTP/motor

Proses Pendaftaran: 1.605 KTP/motor

Terverifikasi: 601 KTP/motor

Tersalurkan: 225 KTP/motor

Data per Rabu 30 Agustus 2023

Sumber: Sistem Informasi Pemberian

Bantuan Pembelian Kendaraan Listrik Roda

Dua (Sisapira)

realisasi volume penggunaan

Jenis BBM Unium (JBU) pada

2022 mencapai 24,46 juta kilo-

liter (kl). Pertamina masuk

kategori JBU, bersama Per-

tamax Turbo dan BBM non-

subsidi lainnya. Sementara

realisasi Pertalite 2022 seba-

nyak 29,5 juta kl.

Sejumlah ekonom menyoro-

ti aneka kebijakan subsidi

itu. Subsidi Pertamina, dinilai

tidak tepat sasaran. Perluasan

subsidi motor listrik dianggap

kurang efektif, selain boros

anggaran. "Lebih baik, anggar-

an untuk subsidi bus listrik

atau kendaraan publik lainnya

agar banyak manfaat," ungkap

Skema Subsidi Motor Listrik

■ Alokasi anggaran Rp 7 triliun selama 2023 dan 2024.

Anggaran untuk 1 juta unit motor listrik baru, per unit mendapatkan subsidi senilai Rp 7 juta.

■ Perincian:

2023: Anggaran Rp 1,75 triliun untuk 200.000 motor listrik baru dan 50.000 untuk motor listrik konversi.

2024: Anggaran Rp 5,25 triliun untuk 600.000 motor listrik baru dan 150.000 motor listrik konversi.

Sumber: Riset KONTAN

Tauhid Ahmad, Direktur Eksekutif Indef. Ini sejalan keinginan Presiden Jokowi memberikan subsidi untuk tarif LRT dan Kereta Cepat.

Tapi, Direktur Eksekutif Celios, Bhima Yudhistira meragukan efektivitas subsidi itu. "Sudah subsidi motor listrik, subsidi BBM dan energi juga tetap besar," kata dia. ■

Lihat halaman 13